PUSAT KESEHATAN TNI ANGKATAN UDARA
RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA

PEDOMAN PELAYANAN LAUNDRY
RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA

JAKARTA
TAHUN 2026

KEPUTUSAN KEPALA RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA
Nomor Kep/121/VII/2026

Tentang

PEDOMAN PELAYANAN LAUNDRY
RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA

Menimbang : a. bahwa dalam upaya meningkatkan mutupelayanan RSAU dr. Esnawan Antariksa, maka diperlukan penyelenggaraan pelayanan Pencegahan Pengendalian Infeksi yang bermutu tunggi.

b. bahwa agar pelayanan yang bermutu di RSAU dr. Esnawan Antariksa dapat terlaksana dengan baik, perlu Pedoman Pengorganisasian Laundry RSAU dr. Esnawan Antariksa.

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam 1 dan 2, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan;

2. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 Tentang kesehatan;

3. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 6 tahun 2026 tentang Rumah Sakit;

4. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di fasilitas kesehatan;

5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah sakit;

6. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Nomor HK.01.07/MENKES/1596/2024;

7. Peraturan Pemerintahan nomor 101 tahun 2014 tentang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3);

8. Keputusan Kepala Staf TNI Angkatan Udara Nomor kep/PKS/V/2025 tanggal 16 Mei 2025 tentang Pemberhentian dari dan Pengangkatan dalam Jabatan di Lingkungan TNI Angkatan Udara;

9. Keputusan kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor Kep/113/VII/2026 Tentang Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :1. Keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa tentang Pedoman Pelayanan Laundry RSAU dr. EsnawanAntariksa.

2. Pedoman Pelayanan Laundry RSAU dr. Esnawan Antariksa sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu harus dijadikan acuan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan diseluruh ruangan dan unit kerja lain yang terkait di RSAU dr. Esnawan Antariksa sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini.

3. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pelayanan Pencegahan Pengendalian Infeksi RSAU dr. Esnawan Antariksa dilaksanakan oleh Ketua Tim PPI RSAU dr. Esnawan Antariksa.

4. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 Juli 2026

KEPALA RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA

PUSAT KESEHATAN TNI ANGKATAN UDARA
KEPALA
RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA

dr. IMAN FATHURROHMAN W., Sp.B., M.Si., M.A.R.S.
KOLONEL KES NRP 524330

PEDOMAN PELAYANAN UNIT LAUNDRY
RUMAH SAKIT ANGKATAN UDARA dr. ESNAWAN ANTARIKSA

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit adalah melalui pelayanan khususnya dalam pengelolaan linen di rumah sakit. Linen di rumah sakit dibutuhkan di setiap ruangan. Kebutuhan akan linen di setiap ruangan ini sangat bervariasi, baik jenis, jumlah, dan kondisinya. Alur pengelolaan linen membutuhkan pengelolaan khusus dan melibatkan banyak tenaga kesehatan dengan berbagai jenis klassifikasi. Klasifikasi tersebut terdiri dari ahli manajemen, teknisi, perawat, tukang cuci, penjahit, tukang seterika, ahli sanitasi, serta ahli kesehatan dan keselamatan kerja.

Untuk mendapatkan kualitas linen yang baik, nyaman dan siap pakai diperlukan perhatian khusus seperti kemungkinan terjadi pencemaran infeksi dan efek penggunaan bahan-bahan kimia, maka bagian laundry sebagai salah satu pelayanan wajib mengantisipasi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun peralatan non medis sesuai perkembangan di bidang laundry.

Pelayanan laundry harus dikelola dengan sistem yang baik dan benar melalui penerapan management yang baik dan benar serta koordinasi antar bagian dan upaya untuk terus memberikan pelayanan yang berkaitan dengan pelanggan maka perlu disusun Pedoman Pelayanan Laundry.

2. Tujuan

Adapun tujuan dari Pedoman Pelayanan Laundry di RSAU dr. Esnawan Antariksa adalah:

Tujuan Umum. Untuk meningkatkan mutu pelayanan linen dan laundry yang berkualitas dan berperan aktif dalam pengendalian infeksi nosokomial di RSAU dr. Esnawan Antariksa.

Tujuan Khusus:

a. Sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan linen di rumah sakit
b. Sebagai pedoman kerja untuk mendapatkan linen yang bersih, kering, rapi, utuh dan siap pakai
c. Sebagai panduan dalam meminimalisasi kemungkinan terjadinya infeksi silang/nosokominal
d. Untuk menjamin ketersediaan linen disetiap unit di RSAU dr. Esnawan Antariksa sebagai sebuah panduan kerja bagi tenaga pelaksana untuk memberikan pelayanan laundry di RSAU dr. Esnawan Antariksa

3. Ruang Lingkup Pelayanan

a. Pengambilan linen
b. Pemilahan linen
c. Penimbangan linen
d. Pencucian linen
e. Pengeringan linen
f. Penyeterikaan dan pelipatan linen
g. Pengepakan linen

h. Pendistribusian linen
i. Pencatatan dan pelaporan

4. Batasan Oprasional

a. Pengambilan linen
Pengambilan linen kotor dilakukan oleh petugas laundry ke ruangan dengan menggunakan APD dan menggunakan troli tertutup. Linen infeksius dan non infeksius diletakan pada plastik yang berbeda, untuk linen non infeksius menggunakan plastik hitam dan untuk linen infeksius menggunakan plastik kuning

b. Pemilihan linen
Linen kotor dipilah dan dihitung di ruangan sesuai dengan jenisnya, kemudian dimasukan kedalam plastik dan troli

c. Penimbangan linen
Linen kotor dari ruangan ditimbang dan di sesuaikan dengan kapasitas mesin cuci

d. Pencucian linen
Pencucian linen dilakuakan dengan memasukan linen kotor ke mesin cuci sesuai dengan jenisnya

e. Penyeterikaan dan pelipatan
Linen yang telah dicuci dan dikeringkan di bawa ke ruang penyeterikaan untuk diseterika dan dilipat dengan tujuan agar linen rapi dan halus

f. Pengepakan linen
Linen yang telah diseterika dimasukan kedalam plastik sesuai dengan ukuran dengan tujuan agar linen tetap bersih dan tidak terkena debu

g. Pendistribusian linen
Proses pengiriman linen bersih menggunakan kereta/troli linen bersih ke ruang perawatan

h. Pelaporan dan Pencatatan
Pencatanan yang dilakukan di Laundry antara lain: linen yang disetorkan ke laundry dan pencatatan linen yang di distribusikan.

BAB II
STANDAR KETENAGAAN

6. Kualifikasi Sumber Daya manusia

Dalam upaya mempersiapkan tenaga laundry yang handal perlu dilakukan kegiatan menyediakan dan mempertahankan sumber daya manusia yang tepat bagi organisasi. Perencanaan bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai sasarannya melalui strategi pengembangan kontribusi. Adapun kualifikasi sumber daya manusia di Laundry RSAU dr. Esnawan Antariksa adalah sebagai berikut :

NAMA JABATAN	KUALIFIKASI FORMAL	TENAGA YANG DIBUTUHKAN
Kaunit CSSD & Laundry	S1 keperawatan	1
Kaur Unit Laundry	SMK	1
Staf administrasi	SMK	1
Pelayanan distribusi pengambilan linen kotor dan bersih	SMA	3
Operator mesin cuci dan pengering	SMP	3
Operator penyeterikaan	SMA	2
Operator pengepakan	SMP	2
Jumlah		**13**

7. Distribusi Ketenagaan

a. 1 orang Kaunit Laundry & CSSD
b. 1 orang Kaur Unit Laundry
c. 1 orang Staf administrasi
d. 3 orang Pelayanan distribusi pengambilan linen kotor dan bersih
e. 3 orang Operator mesin cuci dan pengering
f. 2 orang Operator penyeterikaan
g. 2 orang Operator pengepakan

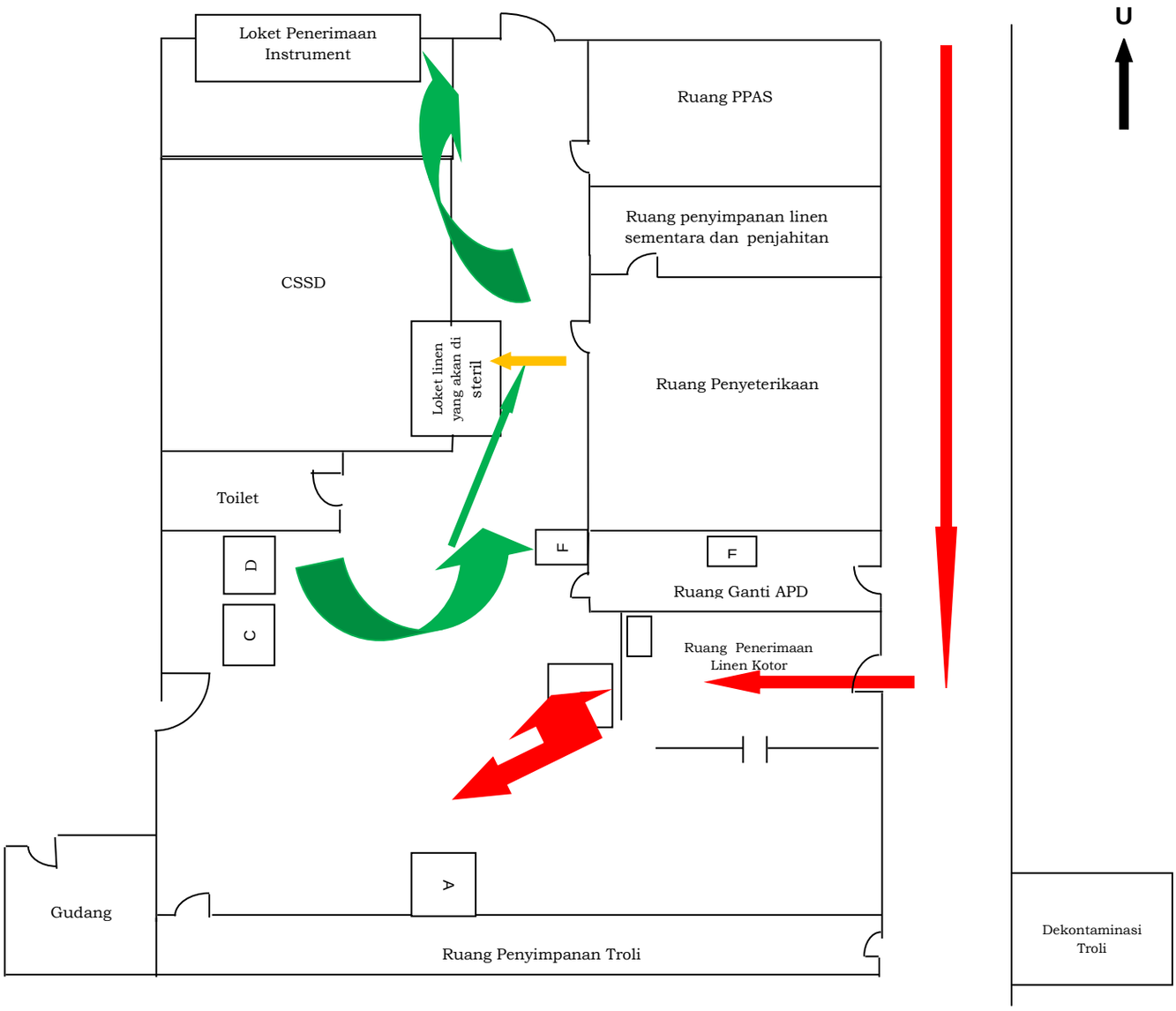
8. Pola pengaturan

Pola pengaturan tenaga di unit laundry RSAU dr. Esnawan Antariksa diatur dalam satu shift

BAB III

STANDAR FASILITAS

9. *LAYOUT* LAUNDRY



A = Mesin cuci infeksius
B = Mesin cuci non infeksius
C = Mesin pengering I
D = Mesin pengering II
E = Lemari Penyimpanan APD
F = Lemari *Chemical*

= Alur linen kotor
= Alur linen bersih
= Alur linen bahan yang akan disteril

10. Standar Fasilitas

a. Sarana Fisik

Sarana fisik untuk tempat pencucian mempunyai persyaratan tersendiri, terutama untuk pemasangan peralatan pencucian. Sebelum pemasangan, data lengkap SPA (sarana, prasarana, alat) di perlukan untuk memudahkan koordinasi selama pengopersiannya. Tata letak dan hubungan antar ruangan memerlukan perencanaan tehnik yang matang, untuk memudahkan penginstalasian termasuk listrik, air bersih, air panas, dan sarana fisik tempat pencucian terdiri dari beberapa ruang antara lain:

1) Ruang penerimaan linen, memuat :

a) Meja penerima yaitu untuk pencatatan linen
Linen yang diterima harus sudah terpisah, kantung warna kuning untuk linen yang infeksius dan kantung warna hitam untuk linen non infeksius
b) Timbangan digital
c) Ruang penyimpanan yang cukup untuk troli pembawa linen bersih untuk dilakukan pendistribusian sesuai standar Sanitasi Rumah Sakit

2) Ruang pencucian dan pengeringan linen, memuat :

a) Mesin cuci infeksius
b) Mesin cuci non infeksius
c) Mesin pengering

3) Ruang penyetrikaan linen, memuat :

a) Mesin setrika roll
b) Meja untuk pelipatan linen

4) Ruang penyimpanan linen,memuat :

Lemari dan rak untuk menyimpan linen

5) Gudang penyimpanan linen baru

a) Rak linen untuk menyimpan linen–linen baru yang di persiapkan untuk persiapan jika diperlukan, baik untuk penggantian linen rutin, sirkulasi udara perlu diperhatikan dengan memasang exhaust atau AC sentral untuk penerangan minimal kategori pencahayaan D=200–500 Lux sesuai pedoman pencahayaan Rumah Sakit, dan lampu harus hidup sepanjang hari untuk menghindari adanya rayap yang naik ke permukaan.

b. Prsarana

1) Prasarana listrik
Sebagian besar peralatan (mesin cuci, mesin pengering, mesin setrika roll, yang ada di RSAU dr. Esnawan Antariksa kita menggunakan daya listrik yang cukup besar sehingga diperlukan instalasi listrik yang sesuai standar.

Adapun tenaga listrik yang digunakan di laundry terbagi dua bagaian (line) antara lain :
a) Instalasi penerangan
b) Instalasi tenaga

Daya listrik yang dipergunakan ditiap-tiap peralatan memerlukan daya listrik yang cukup besar minimal 25 amper terutama untuk mesin cuci, mesin pengering dan mesin setrika roll sehingga tidak terjadi loncatan api pada saat pembebanan sesaat dan kabel yang digunakan adalah jenis NYY.

Instalasi kontak-kontak (stop kontak) untuk memperhatikan penempatan, yaitu harus menjauhi daerah yang lembab dan basah. Jenis kontak-kontak hendaknya yang tertutup agar terhindar dari udara lembab, sentuhan langsung dan pararel yang melebihi kapasitas penggunaan.

2) Prasarana Air

Prasarana air untuk pencucian linen kotor di RSAU dr. Esnawan Antariksa kita memerlukan sedikitnya 1-15 M3 PER cycle (40-60 kg linen kotor) dari kebtuhan air yang diperlukan untuk pencucian tersebut, dan jumlah ini sudah termasuk kebutuhan air untuk mandi dan cuci tangan bagi staf, sedangkan tekanan air yang diperlukan minimal 3-5 kg/cm. Standar air yang digunakan untuk mencuci mempunyai standar air bersih berdasarkan Permenkes No. 416 tahun 1992 dan standar khusus bahan kimia dengan penekanan tidak adanya hardness-garam (calcium, carbonete, cholrida) yaitu tentang tingginya konsentrasi garam dalam air menghambat kerja bahan kimia pencuci sehingga proses pencucian tidak berjalan sebagaimana mestinya dan iron fe (Besi) adalah kandungan zat besi pada air mempengaruhi konsentrasi bahan kimia dan proses pencucian serta efek pada linen dan mesin yang akan mengakibatkan linen akan menjadi ke kuning-kuningan dan linen warna akan lepas pudar, mesin akan berkarat. Kedua polutan tersebut (hardness dan besi) mempunyai sifat alkali sehingga linen yang rusak akibat kedua kotoran tersebut harus di lakukan proses penetapan PH.

3) Pemeliharaan Ringan Peralatan

a) Pembersihan peralatan sebelum dan sesudah pemakaian,dilakukan setiap hari dengan menggunakan lap basah dicampur dengan cairan disinfektan dan dikeringkan dengan lap kering.

b) Pemeriksaan bagian-bagian yang bergerak dilakukan setiap sebulan sekali yaitu pada, engsel pintu atau roda yang berputar dengan memberikan pelumas.

BAB IV
TATA LAKSANA PELAYANAN

11. Penggantian Linen Kotor Di Ruangan

a. Pengertian

1) Pengelolaan linen kotor adalah semua kegiatan, baik administratif maupun operasional (termasuk kegiatan penimbangan, pencatatan), melibatkan pembilasan dan perendaman linen kotor infeksius, pencucian, pengeringan, penyeterikaan dan distribusi linen bersih
2) Linen kotor infeksius adalah linen bekas perawatan pasien yang terkena darah atau cairan tubuh pasien
3) Linen kotor non infeksius adalah linen kotor bekas perawatan pasien yang tidak terkena darah atau cairan tubuh pasien walaupun bekas perawatan pasien menular/pasien isolasi

b. Tujuan

Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk pengelolaan linen kotor di ruang perawatan

c. Penatalaksana

1) Petugas mencuci tangan

2) Petugas yang akan melakukan penggantian linen memakai APD (masker dan sarung tangan)
3) Siapkan troli linen kotor dengan 2 kantung plastik (kuning untuk linen kotor infeksius dan hitam untuk linen kotor non infeksius)
4) Petugas 1 mendorong troli linen kotor ke dekat tempat tidur yang akan dilakukan penggantian linen
5) Petugas 2 membawa linen bersih yang akan dipergunakan untuk mengganti linen kotor
6) Lakukan penggantian linen dengan cara melipat atau menggulung linen kotor ke tengah sehingga tidak terurai ke lantai
   a. Jangan menyimpan linen kotor di lantai atau tempat lainnya
   b. Tutup kembali troli linen kotor setiap sesudah memasukkan linen kotor
7) Pasang linen bersih ke tempat tidur pasien
8) Dorong dan lakukan kembali seperti dari point 3 apabila masih ada kegiatan penggantian linen
9) Setelah semua selesai tempatkan troli linen kotor di luar tempat perawatan dan pastikan troli linen kotor dalam keadaan tertutup dengan tidak melakukan pemilahan atau pembongkaran kembali linen kotor
10) Pengantian linen dilakukan setiap hari
11) Apabila terjadi keadaan mendesak sbb :
   a. Tertumpah makanan/minuman
   b. Terkena muntahan
12. Terpapar cairan tubuh pasien (darah, air kencing, bab, dll) maka linen harus segera diganti dengan linen yang bersih
12) Lepaskan APD
13) Lakukan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun
14) Troli linen kotor didorong ke laundry pada jam pengiriman linen kotor dan limbah yaitu jam 08.00 s.d 09.00 WIB dengan atau tidak bersamaan waktunya dengan jam pengiriman makanan dan pendistribusian linen bersih.

12. Pemilahan Linen Di Ruangan

a. Pengertian

Suatu kegiatan memilah linen kotor yang telah digunakan pasien di ruang perawatan sesuai dengan jenisnya (infeksius dan non infeksius)

b. Tujuan
1) Memisahkan antara linen infeksius dan non infeksius
2) Mencegah terjadinya infeksi nosokomial
3) Memudahkan proses pemilahan linen

c. Penatalaksanaan

1) Petugas mencuci tangan
2) Petugas yang akan melakukan penggantian linen memakai APD (masker, sarung tangan dan Apron)
3) Bersihkan linen yang terdapat darah yang menggumpal, jaringan padat, feses dengan air mengalir
4) Buang material tersebut ke spoelhock atau toilet
5) Jangan lakukan perendaman linen infeksius di ruangan
6) Masukan linen yang sudah dibilas air tersebut kedalam tempat linen infeksius atau plastik kuning

7) Tutup rapat plastik dan tempat linen kotor
8) Masukan linen yang tidak terkena darah, cairan tubuh pasien atau feses ke dalam tempat linen non infeksius yang sudah dilapisi plastik hitam
9) Tutup rapat masing-masing tempat linen kotor tersebut
10) Lepas APD
11) Cuci tangan dengan air mengalir

13. Pengambilan Linen Kotor Ke Ruangan

a. Pengertian

Pengambilan linen kotor adalah suatu proses/kegiatan untuk mengambil linen yang sudah terpakai oleh pasien di tiap ruangan rawat inap dan rawat jalan untuk dilakukan pencucian di laundry

b. Tujuan

Untuk memastikan agar pengambilan linen kotor dari ruangan berjalan sesuai dengan waktu dan cara yang telah ditentukan

c. Penatalaksanaan

1) Petugas melakukan cuci tangan
2) Petugas memakai alat pelindung diri (APD) berupa masker, barakshot dan sarung tangan pada saat akan melakukan pengambilan linen kotor
3) Menyiapkan troli linen kotor
4) Setelah linen dikumpulkan oleh petugas ruangan, petugas laundry datang ke ruangan untuk mengambil linen kotor dengan jadwal pengambilan linen kotor adalah sebagai berikut
   a. Pengambilan linen kotor ke ruang perawatan pukul 08.00 s.d 10.00 WIB

   b. Pengambilan linen kotor ke ruang operasi pukul :
      - Pagi pukul 06.00 s.d 07.00 WIB
      - Siang pukul 11.00 s.d 12.00 WIB
      - Sore pukul 14.00 s.d 15.00 WIB

5) Masukan linen yang sudah terbungkus plastik kedalam troli kotor (plastik hitam untuk linen non infeksius dan plastik kuning untuk linen infeksius)
6) Isi form pengambilan linen kotor dengan menyalin catatan jumlah linen kotor dari petugas ruangan
7) Linen siap untuk dibawa ke laundry
8) Besihkan troli yang digunakan untuk tempat linen kotor
9) Lepaskan APD
10) Cuci tangan dengan air mengalir

14. Penerimaan Dan Penimbangan Linen Kotor Di Laundry

a. Pengertian

1) Penerimaan linen kotor adalah proses serah terima linen kotor (infeksius dan non infeksius) dari petugas pengambil linen kotor kepada petugas laundry
2) Penimbangan linen kotor adalah suatu kegiatan sebelum dilakukan proses pencucian agar sesuai dengan kapasitas mesin cuci

b. Tujuan

1) Menjadikan linen kembali bersih dan bebas bakteri
2) Mencegah kelebihan kapasitas mesin cuci
3) Mengetahui berat total dari cucian

c. Penatalaksanaan

1) Melakukan cuci tangan
2) Petugas laundry yang menangani linen kotor dari ruangan memakai alat pelindung diri (APD) berupa masker, tutup kepala, apron dan sepatu tertutup
3) Keluarkan linen kotor dari troli
4) Pisah linen kotor dan timbang sesuai dengan berat mesin yang akan digunakan
5) Masukan linen kotor kedalam ember yang sudah disediakan (jangan meletakan linen kotor di lantai)
6) Timbang, hitung dan catat berat keseluruhan linen yang akan dicuci
7) Cuci dan keringkan troli dan ember yang sudah dipakai untuk tempat linen kotor setelah selesai digunakan
8) Rapihkan alat dan ruang penerimaan linen kotor
9) Lepaskan APD
10) Cuci tangan dengan air mengalir

15. Pencucian Linen Kotor Infeksius

a. Pengertian

Linen kotor infeksius adalah linen bekas perawatan pasien yang terkena darah atau cairan tubuh pasien dan pasien menular/pasien isolasi

b. Tujuan

1) Proses pencucian linen infeksius dapat berjalan dengan baik dan benar sesuai prosedur
2) Mencegah terjadinya infeksi nosokomial

c. Penatalaksanaan

1) Petugas laundry yang menangani pencucian linen kotor infeksius melakukan cuci tangan
2) Petugas memakai alat pelindung diri (APD) berupa tutup kepala, masker, sarung tangan, apron, *google*/kacamata dan alas kaki tertutup
3) Petugas pencucian menerima linen kotor infeksius dari petugas pengambil linen kotor
4) Linen kotor infeksius ditimbang dan dicatat tanpa membuka kantong plastik kemudian dimasukan ke dalam mesin cuci infeksius,
5) Petugas pencucian mengoperasikan mesin cuci infeksius kapasitas 30 kg sesuai dengan ketentuan program mesin cuci infeksius (kapasitas linen kotor yang masuk mesin adalah 27 kg)
6) Tekan tombol star pada mesin cuci infeksius
7) Menekan tombol dispenser *chemical* sesuai dengan ketentuan mesin dispenser *chemical*
8) Proses pencucian linen pada mesin cuci infeksius
   a) *Pre wash* 1 : Tanpa *chemical* dengan waktu 10 menit
   b) *Pre wash* 2 : Tanpa *chemical* dengan waktu 10 menit
   c) *Prewash* 3 : Desinfektan dengan waktu 10 menit
   d) *Main wash* : Desinfektan dan detergen dengan waktu 30 menit
   e) *Rinse* 1 : Pembilasan dengan air dengan waktu 5 menit
   f) *Rinse* 2 : Pembilasan dengan air dengan waktu 5 menit

g) *Rinse* 3 : Penetral dan pewangi dengan waktu 15 menit
h) *Extract* dengan waktu 5 menit

9) Setelah prosedur pencucian selesai keluarkan linen dari mesin cuci dan siap dikeringkan dimesin pengering

16. Pencucian Linen Kotor Non Infeksius

a. Pengertian

Proses pencucian linen kotor yang tidak terkontaminasi oleh cairan tubuh pasien (darah, fases, nanah, dll)

b. Tujuan

1) Proses pencucian linen infeksius dapat berjalan dengan baik dan benar sesuai prosedur
2) Mencegah terjadinya infeksi nosokomial

c. Penatalaksanaan

1) Petugas laundry yang menangani pencucian linen kotor non infeksius melakukan cuci tangan
2) Petugas memakai alat pelindung diri (APD) berupa tutup kepala, masker, sarung tangan, apron, *google*/kacamata dan alas kaki tertutup
3) Petugas pencucian menerima linen kotor infeksius dari petugas pengambil linen kotor
4) Linen kotor non infeksius yang telah ditimbang dan dicatat kemudian dimasukan ke dalam mesin cuci non infeksius
5) Petugas pencucian mengoperasikan mesin cuci non infeksius kapasitaS 35 kg sesuai dengan ketentuan program mesin cuci (kapasitas linen kotor yang masuk mesin adalah 27 kg)
6) Tekan tombol star pada mesin cuci non infeksius
7) Menekan tombol dispenser *chemical* sesuai dengan ketentuan mesin dispenser *chemical*
8) Proses pencucian linen pada mesin cuci non infeksius
   a) *Prewash* 1 : Desinfektan dengan waktu 10 menit
   b) *Main wash* : Desinfektan dan detergen dengan waktu 30 menit
   c) *Rinse* 1 : Pembilasan dengan air dengan waktu 5 menit
   d) *Rinse* 2 : Pembilasan dengan air dengan waktu 5 menit
   e) *Rinse* 3 : Penetral dan pewangi dengan waktu 5 menit
   f) *Extract* dengan waktu 5 menit
9. Setelah prosedur pencucian selesai keluarkan linen dari mesin cuci dan siap dikeringkan dimesin pengering

17. Pengeringan Linen

a. Pengertian

Suatu kegiatan memproses linen basah menjadi kering dengan dengan menggunakan mesin pengering

b. Tujuan

Untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial melalui linen

c. Penatalaksanaan

1) Petugas laundry yang menangani pencucian linen mengeluarkan linen bersih dari mesin cuci
2) Linen bersih yang masih lembab dimasukan kedalam troli untuk proses pengeringan dengan menggunakan mesin pengering (*dryer*) dengan suhu 80ºC
3) Setelah kering keluarkan linen dari mesin pengering dan masukan kedalam troli khusus cucian bersih dan serahkan kepada petugas penyeterikaan atau sterilisasi untuk penanganan lebih lanjut

18. Penyeterikaan Linen

a. Pengertian

Suatu kegiatan untuk membuat linen kering yang kusut menjadi linen yang rapih dan halus serta siap pakai

b. Tujuan

Sebagai acuan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh petugas bagian penyeterikaan linen

c. Pentalaksanaan

1) Petugas laundry yang menangani penyeterikaan linen bersih memakai alat pelindung diri (APD) berupa masker, tutup kepala dan alas kaki
2) Linen bersih tidak boleh diletakan dilantai
3) Menyortir linen apabila ada linen yang rusak, linen dikumpulkan kemudian masuk ke ruang penjahitan untuk di perbaiki dan apabila terdapat linen yang masih kotor maka dilakukan proses pencucian ulang (*rewash*)
4) Kelompokan linen yang akan diseterika berdasarkan bentuk, bahan dan jenisnya
5) Linen siap untuk disetrika
6) Seterika seluruh permukaan linen sampai rata dan rapih mesin *roll ironer*
7) Lipat linen yang telah diseterika dengan ukuran *packing* pelipatan yang telah ditentukan dengan rapi agar mudah disusun
8) Susun linen yang sudah rapih troli dan siap untuk dikemas

19. Pengemasan Linen Bersih

a. Pengertian

Suatu kegiatan memasukan linen kedalam plastik sesuai dengan ukuran packing pelipatan

b. Tujuan

Agar linen tidak berdebu, rapih dan memudahkan saat pendistribusian

c. Penatalaksanaan

1) Linen yang dilipat sesuai dengan ukuranya dikemas kedalam plastik dan diberi tanggal proses pencucian saat itu
2) Tempatkan linen yang sudah dilipat ke dalam troli
3) Kemudian linen siap dibawa ke rak penyimpanan linen bersih
4) Linen diatur/ditata dengan rapih sesuai dengan jenis linen masing-masing

20. Penyimpanan Linen

a. Pengertian

Pengaturan linen yang sudah dilipat pada rak penyimpanan sebelum di distribusikan ke setiap pengguna

b. Tujuan

Linen tersimpan dengan rapi pada tempatnya sehingga tertata dengan rapi dan memudahkan saat pendistribusian

c. Penatalaksanaan

1) Pastikan tempat bersih dan bebas dari debu
2) Tempatkan linen sesuai dengan bagian masing-masing atau sesuai dengan jenisnya
3) Simpan linen yang sudah dilipat di rak mulai dari kiri ke kanan
4) Catat linen yang disimpan pada kartu stok
5) Suhu penyimpanan 22º C- 27º C, Kelembaban 45º C - 75º C
6) Pendistribusian linen menerapkan cara FIFO (First in first out) linen yang duluan atau lama didistribusikan lebih dahulu

21. Distribusi Linen

a. Pengertian

Distribusi linen bersih adalah suatu kegiatan mendistribusikan atau mengedarkan linen bersih ke kamar operasi dan ruang perawatan sesuai kebutuhan saat itu

b. Tujuan

1) Setiap unit terpenuhi kebutuhan linen bersihnya
2) Pelayanan kepada pasien berjalan lancar

b. Penatalaksanaan

1) Petugas melakukan cuci tangan
2) Petugas memakai alat pelindung diri (APD) berupa masker, sarung tangan dan tutup kepala
3) Petugas distribusi mencatat jumlah kebutuhan linen bersih yang akan diantar ke ruang perawatan sesuai dengan jenisnya
4) Jumlah kebutuhan linen yang akan diantar disesuaikan dengan jumlah tempat tidur pasien di masing-masing ruangan
5) Linen bersih diatur dan disusun ke dalam troli linen bersih
6) Setelah semua linen tersusun rapi di dalam troli, linen siap didistribusikan ke ruang perawatan
7) Susun linen bersih sesuai dengan jenisnya di lemari linen yang tersedia di ruang perawatan
8) Lakukan serah terima linen bersih dengan petugas ruangan dan dokumentasikan
9) Dokumentasikan menggunakan buku penyerahan linen bersih yang ditanda tangani kedua belah pihak (petugas laundry dan petugas ruangan)

22. Transportasi Linen

a. Pengertian

Transportasi linen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh petugas untuk mengangkut linen dari ruangan ke laundry dan dari laundry kembali ke ruangan dengan menggunakan troli

b. Tujuan
   1) Untuk memutus mata rantai transmisi mikroorganisme dengan mengelola dan mengendalikan bahan-bahan linen
   2) Untuk mencegah dan mengendalikan infeksi di rumah sakit dengan meningkatkan kewaspadaan standar

c. Penatalaksanaan
   1) Ketentuan

      a) Menggunakan troli yang berbeda dan tertutup antara linen bersih dan linen kotor
      b) Troli dalam keadaan bersih secara fisik
      c) Waktu pengangkutan linen kotor berbeda dengan linen bersih
      d) Troli langsung dibersihkan setelah digunakan
      e) Waktu pengangkutan linen kotor berbeda dengan linen bersih

   2) Transportasi linen kotor

      a) Petugas mencuci tangan
      b) Petugas memakai alat pelindung diri (APD) berupa masker, barakshot dan sarung tangan pada saat melakukan pengambilan linen kotor
      c) Menyiapkan troli linen kotor
      d) Setelah linen dikumpulkan oleh petugas ruangan, petugas laundry datang ke ruang perawatan untuk mengambil linen kotor
      e) Masukan linen yang sudah terbungkus plastik kedalam troli linen kotor (plastik hitam untuk linen non infeksius dan plastik kuning untuk linen infeksius), kemudian tutup sarung troli linen kotor
      f) Bawa linen kotor ke Laundry untuk diproses lebih lanjut
      g) Besihkan troli yang digunakan untuk tempat linen kotor
      h) Lepaskan APD
      i) Cuci tangan dengan air mengalir

   3) Transportasi linen bersih

      a) Petugas mencuci tangan
      b) Petugas memakai alat pelindung diri (APD) berupa masker, sarung tangan dan tutup kepala
      c) Menyiapkan troli linen bersih
      d) Memasukan linen ke dalam troli sesuai jumlah dan jenis kebutuhan ruangan
      e) Kemudian tutup troli linen bersih dan linen bersih siap diantar ke ruang perawatan
      f) Besihkan troli yang digunakan untuk tempat linen bersih
      g) Lepaskan APD
      h) cuci tangan dengan air mengalir

23. Tata Laksana Perlakuan *Gordyn/Vitrase* Di Ruangan, Unit Kerja Dan Ruang Rapat.

a. Pengertian

Tata laksana yang ditetapkan untuk perlakuan gordyn/vitrase di masing-masing ruangan/unit kerja.

b. Tujuan

1) Menjaga *gordyn/vitrase* agar terjaga dengan baik
2) Menghindari kerusakan terhadap *gordyn/vitrase*
3) Tersedianya *gordyn/vitrase* yang siap pakai

c. Penatalaksanaan

1) *Gordyn/vitrase* yang sudah siap pakai dari laundry diserahkan ke ruangan/unit kerja untuk dipasang sesuai peruntukannya
2) *Gordyn/vitrase* yang telah terpasang diruangan/unit kerja tidak boleh diperlakukan secara tidak layak (diikat tanpa menggunakan tali *gordyn*, dilipat diatas rel *gordyn*)
3) Pencucian *gordyn gordyn/vitrase* diruangan, unit kerja dan ruang rapat dilaksanakan tiga bulan sekali
4) Pencucian *gordyn/vitrase* dilakukan di laundry

24. Tata Laksana Pencucian *Gordyn/Vitrase*

a. Pengertian
Kegiatan pencucian *gordyn/vitrase* yang kotor di ruangan agar kembali bersih

b. Tujuan

Sebagai pedoman penerapan tata cara pencucian *gordyn/vitrase* di RSAU dr. Esnawan Antariksa

c. Penatalaksanaan

1) *Gordyn/vitrase* kotor dari ruangan dimasukan ke dalam plastik sesuai dengan jenisnya apabila non infeksius dimasukan ke dalam plastik hitam dan infeksius ke dalam plastik kuning
2) Petugas laundry yang menangani pencucian *gordyn/vitrase* menggunakan alat pelindung diri (APD) berupa tutup kepala, masker, sarung tangan, apron, *google*/kacamata dan sepatu boots
3) Petugas pencucian menerima *gordyn/vitrase* kotor dari petugas pengambil linen kotor
4) *Gordyn/vitrase* yang telah ditimbang dan dicatat kemudian dimasukan ke dalam mesin cuci sesuai dengan jenisnya non infeksius ataupun infeksius, petugas pencucian mengoperasikan mesin cuci sesuai dengan ketentuan program mesin cuci
5) Menekan tombol dispenser *chemical* sesuai dengan ketentuan program mesin cuci
6) Tekan tombol *star* pada mesin cuci
7) Pada pembilasan awal untuk menghilangkan noda pada *gordyn/vitrase*, pembilasan ke dua dengan desinfektan yang sudah disediakan dan pembilasan yang ke tiga dengan detergen dan pelembut (sesuai prosedur kerja mesin)
8) Setelah prosedur pencucian selesai keluarkan *gordyn/vitrase* dari mesin cuci dan siap dikeringkan dimesin pengering

25. Tata Laksana Membersihkan *Gordyn Waterproof*

a. Pengertian

Kegiatan *membersihkan* gordyn waterproof yang kotor di ruangan agar kembali bersih

b. Tujuan

Sebagai pedoman penerapan tata cara membersihkan *gordyn waterproof* di RSAU dr. Esnawan Antariksa

c. Penatalaksanaan

1) Petugas menggunakan APD (Apron, Handscoon, *google*/ kacamata)
2) Perbersihkan *gordyn* dilakukan diruangan dalam kondisi *gordyn* masih terpasang di rell
3) Petugas melaukan perbersihan awal *gordyn* menggunakan lap basah
4) Kemudian dikeringkan dengan lap kering
5) Selanjutnya *gordyn* disemprot menggunakan cairan desinfektan

26. Tata Laksana Pengoprasian Mesin pengering Primus Dryer-T Model

a. Pengertian

Tata cara tehnik pengoperasian mesin pengering

b. Tujuan

Untuk memudahkan penggunaan mesin pengering

c. Penatalaksanaan

1) Membersihkan *body* mesin pengering secara keseluruhan sebelum dan sesudah digunakan
2) Bersihkan *filter* udara dari serat-serat linen yang ada di bawah maupun yang ada di atas/belakang *body* mesin
3) Tekan tombol ***"START"*** pada panel listrik
4) Masukkan linen yang akan dikeringkan sesuai kapasitas mesin ± 35kg tutup pintu mesin dengan menekan daun pintu
5) Pilih mode pengeringan temperatur tinggi ± 80°C, temperatur sedang ± 60°C, temperatur rendah ± 40°C tekan ***"START"***
6) Apabila linen sudah kering, linen dikeluarkan dan mesin, siap diisi kembali.

27. Tata Laksana Pengoperasian Mesin Image Dryer De-75

a. Pengertian

Tata cara tehnik pengoperasian mesin pengering

b. Tujuan

Untuk memudahkan penggunaan mesin pengering

c. Penatalaksanaan

1) Membersihkan *body* mesin pengering secara keseluruhan sebelum dan sesudah digunakan
2) Bersihkan *filter* udara dari serat-serat linen yang ada di bawah maupun yang ada di atas/belakang *body* mesin
3) Tekan tombol ***"START"*** pada panel listrik
4) Masukan linen yang akan dikeringkan sesuai kapasitas mesin ± 35kg tutup pintu mesin dengan menekan daun pintu
5) Pilih mode pengeringan temperatur tinggi ± 80°C, temperatur sedang ± 60°C, temperatur rendah ± 40°C tekan ***"START"***
6) Menekan tombol program pada mesin cuci sesuai dengan ketentuan mesin cuci
7) Apabila linen sudah kering, linen dikeluarkan dan mesin, siap diisi kembali Tekan

28. Tata Laksana Pengoperasian Mesin Manual Roll Ironer K180 Ell

a. Pengertian

Tata cara tehnik pengoperasian mesin manual roll ironer K180 ELL

b. Tujuan

Untuk memudahkan penggunaan mesin manual roll ironer K180 ELL

c. Penatalaksanaan

1) Siapkan linen yang akan disetrika. Pastikan bahwa lebar linen tidak lebih besar dari lebar mesin. Pastikan bahwa tingkat kebasahan kain adalah 10 %, (untuk hasil maksimal keluarkan dari mesin extractor, linen dikeringkan selama 10 menit dalam dryer, kemudian disetrika)
2) Atur temperature sesuai dengan jenis linen
3) Putar saklar power/daya ke kanan atau diangka 1 (angka 2 untuk putaran berlawanan)
4) Putar saklar pemanas searah jarum jam
5) Masukan ujung linen diantara sabuk dan meja roller. Linen akan keluar melalui meja penerima linen, Apabila linen belum halus maka proses dapat diulang sampai pada tingkat kehalusan yang diinginkan, proses ini membutuhkan dua orang operator pada sisi kanan dan kiri mesin
6) Apabila proses roll telah selesai matikan pemanas mesin dengan tetap menghidupkan mesin roll, biarkan roll teetap berputar selama proses pendinginan (15-20 menit), untuk menjaga agar sabuk lebih awet
7) Setelah 15-20 menit proses pendinginan mesin siap dimatikan, putar saklar power/daya ke tengah atau diangka 0.

29. Tata Laksana Pengoperasian Setrika Manual Merk Philips Hd 1172

a. Pengertian

Tata cara tehnik pengoperasian setrika manual philips

b. Tujuan

Untuk memudahkan penggunaan setrika manual philips

c. Penatalaksanaan

1) Siapkan linen yang akan disetrika
2) Pilih suhu yang dikehendaki

3) Biarkan setrika memanas selama dua menit sebelum mulai menyetrika (jika menyetel tombol suhu ke suhu yang lebih rendah setelah menyetrika pada suhu yang tinggi, biarkan setrika dingin terlebih dahulu selama lima menit sebelum melanjutkan kembali)
4) Mulailah menyetrika linen ketika indikator suhu padam dan menyala lagi (indikator suhu akan padam sesekali selama proses penyeterikaan)

30. Tata Laksana Pengoperasian Setrika Uap Merk Philips GC524

a. Pengertian

Tata cara tehnik pengoperasian setrika uap philips

b. Tujuan

Untuk memudahkan penggunaan setrika uap philips

c. Penatalaksanaan

1) Siapkan linen yang akan disetrika
2) Gunakan sarung tangan anti panas
3) Pasang papan penyangga belakang untuk meningkatkan kinerja penguapan, kemudian pasangkan penutup papan dan kencangkan penutup papan tersebut dengan pengait pita elastis di samping ke pemandu terdekat yang disediakan, letakan papan pada gantungan dan kencangkan pada tiang (apabila digunakan untuk penyeterikaan baju berkancing)
4) Isi tangki air
5) Atur suhu yang dikehendaki (tersedia pengaturan uap untuk menghemat air dan energi)
6) Mulailah menguapi linen dengan arah horizontal sampai linen halus

31. Tata Laksana Prosedur Pengoperasian Mesin Washer Primus 40kg

a. Pengertian

Tata cara tehnik pengoperasian mesin washer Imesa

b. Tujuan

Untuk memudahkan penggunaan mesin cuci

c. Penatalaksanaan

a) Pisahkan linen sesuai dengan warna dan jenisnya
b) Timbang linen sesuai dengan kapasitas mesin maksimal 27 kg
c) Sebelum mengoprasikan mesin, pastikan handle TPN Power dalam keadaan ON
d) Tunggu kurang lebih 60 detik sampai display menampilkan program, lalu buka pintu mesin
e) Masukan linen yang akan dicuci lalu tutup pintu mesin dan pastikan pintu dalam posisi terkunci
f) Menekan tombol program pada mesin cuci sesuai dengan ketentuan mesin cuci
g) Tekan tombol star pada mesin cuci
h) Menekan tombol dispenser *chemical* sesuai dengan ketentuan mesin dispenser *chemical*
i) Tunggu sampai proses pencucian selesai
j) Buka pintu mesin dan keluarkan linen yang telah setengah kering untuk proses pengeringan

32. Tata Laksana Prosedur Pengoperasian Electrolux Front Load Washer WN6-35

a. Pengertian

Tata cara tehnik pengoperasian mesin washer Imesa

b. Tujuan

Untuk memudahkan penggunaan mesin cuci

c. Penatalaksanaan

1) Pisahkan linen sesuai dengan warna dan jenisnya
2) Timbang linen sesuai dengan kapasitas mesin maksimal 35 kg
3) Sebelum mengoprasikan mesin, pastikan handle TPN Power dalam keadaan ON
4) Tunggu kurang lebih 60 detik sampai display menampilkan program, lalu buka pintu mesin
5) Masukan linen yang akan dicuci lalu tutup pintu mesin dan pastikan pintu dalam posisi terkunci
6) Menekan tombol program pada mesin cuci sesuai dengan ketentuan mesin cuci
7) Tekan tombol star pada mesin cuci
8) Menekan tombol dispenser *chemical* sesuai dengan ketentuan mesin dispenser *chemical*
9) Tunggu sampai proses pencucian selesai
10) Buka pintu mesin dan keluarkan linen yang telah setengah kering untuk proses pengeringan

34. Pelaksanaan Kebersihan Peralatan

a. Pengertian

Proses menjaga kebersihan peralatan diruang pencucian

b. Tujuan

Untuk menjaga kebersihan peralatan di ruang pencucian

c. Penatalaksanaan

1) Petugas memakai alat pelindung diri (APD) berupa sarung tangan dan masker
2) Untuk peralatan lain (meja, kursi, mesin cuci, mesin pengering dan mesin seterika) dibersihkan dengan lap
3) Petugas mencuci tangan dengan antiseptik
4) Pelaksanaan kebersihan ini dilakukan setiap hari

35. Peralatan Troli Linen

a. Pengertian

Kegiatan untuk melakukan perawatan troli linen

b. Tujuan

Untuk menjaga kebersihan troli setelah membawa linen kotor dan mencegah penyebaran infeksi nosokomial

c. Penatalaksanaan

1) Petugas memakai alat pelindung diri (APD) berupa sarung tangan, masker, apron dan sepatu boot
2) Pembersihan troli linen dilaksanakan setiap hari setelah selesai membawa linen kotor di tempat pencucian troli (dekontaminasi troli)
3) Melepas kain (tempat linen) dari troli
4) Kain (tempat linen) dicuci sesuai dengan prosedur
5) Seluruh bagian troli dibersihkan dengan larutan desinfektan kemudian bilas dengan air
6) Keringkan troli, setelah sarung troli (tempat linen) bersih dipasang kembali ke dalam trolli.

36. Membersihkan Ruang Pencucian

a. Pengertian

Suatu proses aktifitas/kegiatan membersihkan ruangan pencucian yang digunakan untuk mencuci

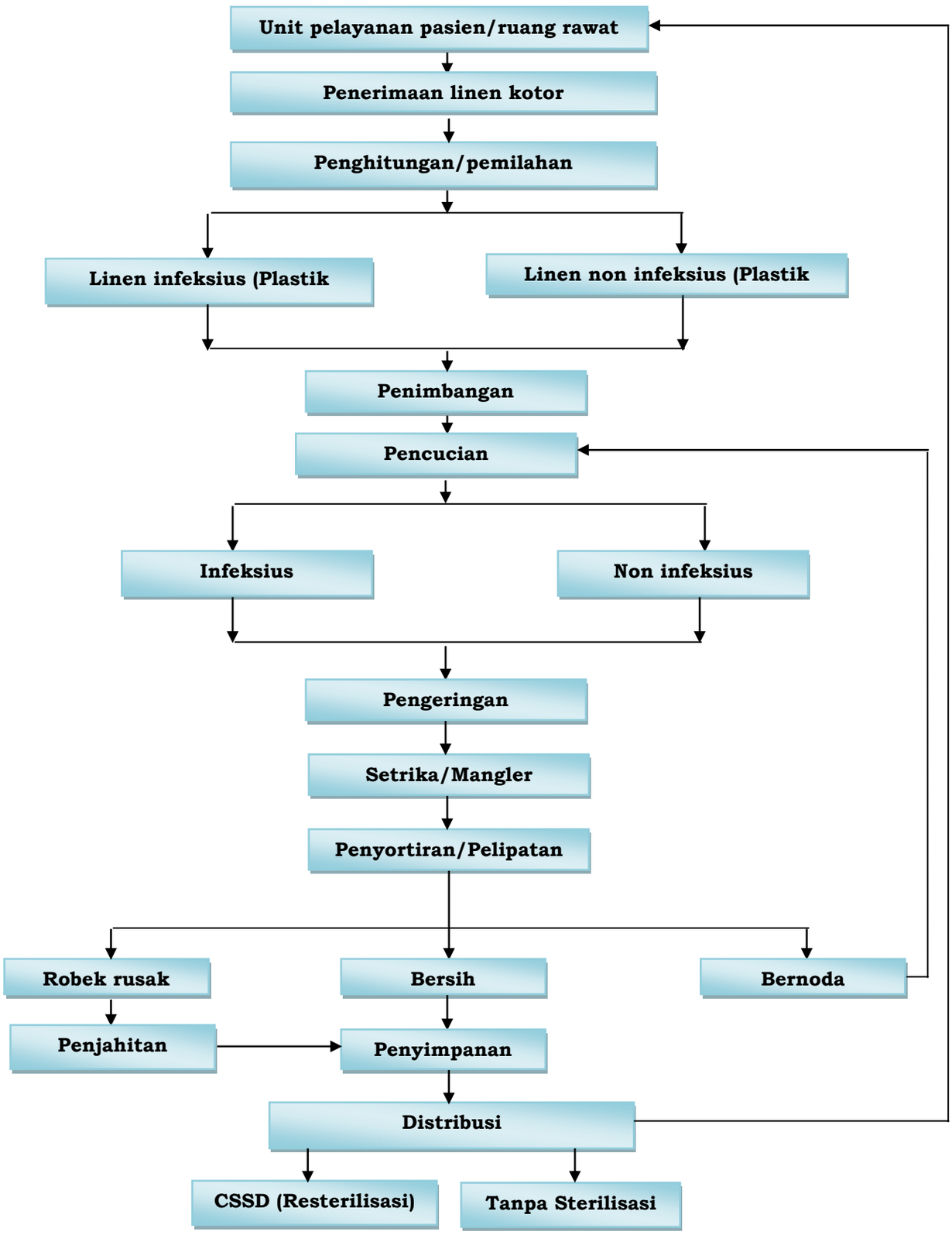
b. Tujuan

Untuk mencegah dan menekan sekecil mungkin terjadinya infeksi nosokomial

c. Penatalaksanaan

1) Persiapan alat dan bahan
   a. Alat : sapu, ember, lap, kain pel
   b. Bahan : desinfektan, pembersih kaca dan pengharum ruangan
2) Petugas memakai alat pelindung diri (APD) berupa penutup kepala, masker dan sarung tangan
3) Bersihkan atap dan langit-langit
4) Bersihkan dinding, kusen, pintu, jendela dan kaca
5) Sapu seluruh ruangan
6) Kumpulkan sampah dan masukan ke dalam tempat sampah sesuai dengan jenis sampah
7) Pel seluruh permukaan lantai ruang cuci dengan menggunakan desinfektan
8) Ruang cuci dibersihkan dua kali sehari pada saat akan memulai proses pencucian pada pukul 07.00 WIB. dan pada saat proses pencucian telah selesai secara keseluruhan.

37. Alur Pelayanan Unit Laundry



BAB V
LOGISTIK

38. Dalam melaksanakan pelayanan laundry selalu dijamin mendapatkan dukungan logistik dari bagian gudang matum, gudang matkes farmasi sesuai dengan permintaan yang dibuat setiap minggu dan setiap bulan. Dalam pelaksanaan logistik di laundry bidang logistik yang diperlukan sebagai berikut :

a. Gudang Matkes Farmasi. Untuk perbekalan kesehatan mulai sarung tangan, masker, tutup kepala dan apron

b. Bagian Material Umum. Untuk perbekalan non kesehatan mulai kertas dan alat kantor lainnya, didukung oleh bagian perbekalan material umum

c. Bagian Urusan Dalam. Untuk permintaan perbekalan diluar keduanya, sebagai contoh cat dan lainnya,serta perbaikan ruangan didukung oleh bagian urusan dalam

d. Bagian Haralkes. Untuk permintaan perbaikan peralatan kesehatan dan elektronik dilakukan oleh bagian pemeliharaan alat kesehatan

Semua permintaan kebutuhan diatas diajuakan setiap bulannya yang terdiri dari permintaan rutin dan permintaan cito.

1) Permintaan Rutin

a) Gudang Matum

Permintaan rutin gudang matum adalah permintaan bulanan berupa barang material umum yang di perlukan untuk laundry, diajukan ke Kepala Penunjangan dalam bentuk nota dinas atau formulir permintan. Yang di pesan pada bulan tersebut dan datang di bulan yang akan datang.

b) Gudang Matkes

Permintaan rutin gudang matkes adalah permintaan bulanan berupa barang BMHP (Barang medis habis pakai) yang di perlukan untuk unit laundry, diajukan ke Ka. Instalasi Farmasi setiap minggu dalam bentuk nota dinas atau formulir permintaan.

2) Permintaan Cito

Adalah proses permintaan barang yang memerlukan kecepatan dalam pemesanan baik itu permintaan ke Gudang Matum ataupun Gudang Matkes

39. Permintaan

a.	Detergen	= 175 liter
b.	Desinfektan	= 125 liter
c.	Pemutih	= 125 liter
d.	Cairan Penetral	= 125 liter
e.	Pengharum	= 175 liter
f.	Plastik uk. 35 X 50 cm	= 125 pack (Bening)
g.	Plastik uk. 60 X 100 cm	= 25 pack (Bening)
h.	Plastik uk 50 X 70 cm	= 25 pack (Bening)
i.	Plastik uk. 60 X 120 cm	= 60 pack (Hitam
j.	Plastik uk. 60 X 120 cm	= 30 pack (Kuning)

k. Plastik uk. 50 X 70 cm = 60 pack (Hitam)
l. Plastik uk. 50 X 70 cm = 30 pack (Kuning)
m. Hand rub = 8 Botol
n. Hand Wash = 8 Botol
o. Alat Tulis Kantor
   1) Buku Folio = 2 Buah
   2) Buku ekspedisi = 2 Buah
   3) Pulpen = 2 Buah
   4) Kertas A4 = 2 Rim
   5) Kertas F4 = 2 Rim
i. APD
   1) Sarung Tangan = 12 Dus
   2) Masker = 12 Dus
   3) Topi = 2 Dus
   4) Apron = 180 pcs
   5) Gown = 180 pcs

40. Penggunaan Chemical

a. Noda non infeksius
   1) Pemutih 4 ml/1 kg
   2) Detergent 4 ml/1 kg
   3) Desinfektan 6 ml/1kg
   4) Penetral 4 ml/1 kg
   5) Pengharum 10 ml/ 1kg

b. Noda infeksius
   1) Pemutih 6 ml/1 kg
   2) Detergent 6 ml/1 kg
   3) Desinfektan 12,5 ml/1kg
   4) Penetral 4 ml/1 kg
   5) Pengharum 10 ml/ 1kg

41. Bangunan yang terdiri dari :

a. Ruang administrasi + perkantoran
b. Ruang penerimaan linen kotor
c. Ruang ganti APD
d. Ruang penyimpanan troli
e. Ruang pencucian (terdiri dari 2 buah mesin cuci)
f. Ruang penyeterikaan (terdiri dari 1 buah mesin seterika roll, 1 buah mesin seterika uap dan meja pelipatan)
g. Ruang penjahitan (terdiri dari 1 buah mesin jahit dan seterika manual)

BAB VI
KESELAMATAN PASIEN

42. Pengertian

Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi :

a. Dipisahkan dengan plastik kuning untuk infeksius dan plastik hitam untuk non infeksisus

b. Mendahulukan linen infeksius untuk diproses lebih lanjut
c. Pemakaian mesin cuci infeksius
d. Penggunaan air panas pada mesin cuci infeksius
e. Proses setrika pressing dan rolling jadi satu karena sudah proses membunuh kuman/bakteri
f. Proses pencucian dilakukan sesuai SPO yang sudah ada
g. Memperlakukan troli, dengan selalu di lakukan pembersihan dengan desinfektan

43. Tujuan

a. Terciptanya budaya keselamatan pasien di rumah sakit
b. Meningkatnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat
c. Menurunkan angka infeksi nosokomial di rumah sakit
d. Terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan penyebaran infeksi nosokomial

44. Standar Keselamatan Pasien

a. Hak Pasien
b. Mendidik Pasien dan Keluarga
c. Keselamatan Pasien dan Kesinambungan Pelayanan
d. Penggunaan Metoda-Metoda Peningkatan Kinerja Untuk Melakukan Evaluasi dan Program Peningkatan Keselamatan Pasien
e. Mendidik Staf Tentang Keselamatan Pasien
f. Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien
g. Komunikasi Merupakan Kunci Bagi Staf Untuk Mencapai Keselamatan

45. Kejadian Tidak Diharapkan (KTD)

Adverse event adalah suatu kejadian yang tidak diharapkan, yang mengakibatkan cedera pasien akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil, dan bukan karena penyakit dasarnya atau kondisi pasien. Cedera dapat diakibatkan oleh kesalahan medis atau bukan kesalahan medis karena tidak dapat dicegah

46. KTC yang tidak dapat dicegah

Unpreventable Adverse Event. Suatu KTD yang terjadi akibat komplikasi yang tidak dapat dicegah dengan pengetahuan mutakhir

47. Kejadian Nyaris Cedera (KNC)

Near miss adalah suatu kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan (commission) atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (omission), yang dapat mencederai pasien, tetapi cedera serius tidak terjadi :

a. Karena “ keberuntungan”
b. Karena “ pencegahan ”
c. Karena “ peringanan ”

48. Kesalahan Medis

Medical errors adalah kesalahan yang terjadi dalam proses asuhan medis yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera pada pasien.

49. Potensi Bahaya Pada Instalsi Pencucian

a. Bahaya Mikrobiologi

Bahaya mikrobiologi adalah penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh mikroganisme hidup seperti bakteri, virus, rickestsia dan jamur. Petugas pencucian yang menangani linen kotor senantiasa kontak dengan bahan dan menghirup udara yang tercemar kuman patoge. Penelitian bakteriologis pada instalasi pencucian menunjukan bahwa jumlah total bakteri meningkat 50 kali selama periode waktu sebelum cucian mulai diproses.

b. Mycobacterium tuberculosis

Mycobacterium tuberculosis adalah mikroganisme penyebab tuberkolosis dan paling sering menyerang paru-paru (± 90 %) penularannya melalui percikan atau dahak penderita.

Pencegahannya

1) Meningkatakan pengertian dan kepedulian petugas rumah sakit terhadap penyakit TBC pada penularannya.
2) Mengupayakan ventilasi dan pencahayaan yang baik dalam ruangan instalasi pencucain
3) Menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai SOP
4) Melakukan tindakan dekontaminasi , desinfeksi dan sterilsasi terhadap bahan dan alat yang digunakan
5) Secara teknis setiap petugas harus melaksanakan tugas pekerjaan sesuai SOP

c. Virus Hepatitis B

Selain manifestasi sebagai hepatits B akut dengan segala komplikasinya, lebih penting dan berbahaya lagi adalah manifestasi dalam bentuk sebagai pengidap (carrier) kronik, yang dapat menurlalkan bagi lingkungan

Pencegahanya

1) Meningkatakan pengetahuan dan kepedulian petugas rumah sakit terhadap penyakit hepatitis B dan penularannya.
2) Menggunakan APD sesuai SOP
3) Melakukan tindakan dekontaminasi, desinfeksi dan sterilisasi terhadap bahan dan peralatan yang dipergunakan terutama bila terkena bahan infeksi.
4) Saran teknis setiap petugas harus melaksanakan tugas pekerja sesuai SOP

d. Virus HIV (Human Immunodeficieney Virus)

Penyakit yang ditimbulkannya disebut AIDS (Acquared Immunodeficieny Syndrome). Virus HIV menyerang target sel dalam jangka waktu lama. Jarak waktu masuknya virus ke tubuh sampai timbulnya AIDS bergantung pada daya tahan tubuh seseorang dan gaya hidup sehatnya. HIV dapat hidup di dalam darah, cairan vagina, cairan sperma, air susu ibu, sekreta dan ekskreta tubuh.

Penularannya melalui darah, jaringan, sekreta tubuh yang mengandung virus dan kontak langsung dengan kulit yang terluka

Pencegahanya

1) Linen yang terkontaminasi berat ditempatkan dikantong plastik keras yang berisi desinfektant, berlapis ganda, tahan tususkan, kedap air dan berwarna khusus serta diberi label bahan menular/AIDS selanjutnya dibakar
2) Menggunakan APD sesuai SOP

50. Bahaya Bahan Kimia

Sebagai besar dari bahaya di instalsi pencucian diakibatkan oleh zat kimia seperti detergen, desinfektant, zat pemutih dll. Tingkat risiko yang diakibatkan tergantung dari besar, luas dan lama pemajanan.

a. Detergen

Bila terkena panas akan terkomposisi menjadi gas yang mungkin beracun dan iritasi, tidak mudah terbakar.

1) Bahaya kesehatan
   a) Iritasi mata dan kulit
   b) Bila terhirup menyebabkan edema paru
   c) Bila tertelan menyebabkan selaput lendir

2) Pertolongan pertama
   a) Mata :Cuci secepatnya dengan banyak air
   b) Kulit :Cuci secepatnya dengan banyak air dam ganti pakaian yang terkena
   c) Terhirup :Pindahkan dari sumber
   d) Tertelan :Bersihkan bahan dari mulut, minum 1 atau 2 gelas air atau susu, dan pertolongan selanjutnya dengan mencari pertolongan medis tanpa ditunda

3) Tindakan pencegahan
   a) Kontrol teknis gunakan ventilasi setempat, peralatan, pernapasan sendiri mungkin diperlukan jika bekerja untuk waktu yang lama
   b) Memakai APD
   c) Penyimpanan dan pengankutan disimpan ditempat aslinya , wadah tertutup di bawah kondisi kering ventilasi yang baik jauhkan dari asam dan hindarkan dari suhu ekstrim.

b. Bleach (Pemutih)

Bereaksi dengan bahan-bahan produksi, tidak mudah terbakar, beracun.

1) Bahaya kesehatan
   a) Iritasi berat pada mata, rasa terbakar pada kulit
   b) Bila terhirup menyebabkan iritasi, oedem paru
   c) Bila tertelan menyebabkan rasa terbakar
2) Pertolongan pertama
   a) Mata :Cuci secepatnya dengan air
   b) Kulit :Cuci kulit secepatnya dengan air, ganti pakaian yang terkontaminasi
   c) Tehirup :Pindahkan dari sumber
   d) Tertelan :Cuci mulut, minum satu atau dua gelas air atau susu
   e) Pertolongan selanjuntnya dengan mencari pertolongan medis tanpa ditunda

3) Tindakan pencegahan
   a) Kontrol teknis, gunakan ventilasi setempat peralatan, pernafasan sendiri mungkin diperlukan untuk penggunaan yang lama
   b) Memakai APD
   c) Penyimpanan dan pengangkutan simpan ditempat sejuk dan kering jauhkan dari asam, hindari sumber panas

c. Pewangi

Tidak mengandung bahan berbahaya tidak mudah terbakar

1) Bahaya kesehatan
   a) Iritasi berat pada mata, iritasi pada kulit
   b) Bila terhirup menyebabkan iritasi
   c) Bila tertelan menyebabkan iritasi
2) Petolongan pertama
   a) Mata :Cuci secepatnya dengan air
   b) Kulit :Cuci kulit secepatnya dengan air, ganti pakaian yang terkontaminasi
   c) Terhirup :Pindahkan dari sumber
   d) Tertelan :Cuci mulut, minum satu atau dua gelas air atau susu pertolongan selanjutnya dengan mencari pertolongan medis tanpa ditunda
3) Tindakan pencegahan
   a) Kontrol teknis gunakan ventilasi setempat peralatan pernafasan sendiri mungkin diperlukan untuk penggunaan yang lama
   b) Memakai APD. Penyimpanan dan pengangkutan simpan ditempat sejuk dan kering, hindari suhu yang ekstrim

d. Penetral

Bereaksi dengan asam akan mengeluarkan sulfur dioksida keluar dan tidak mudah terbakar

1) Bahaya kesehatan
   a) Iritasi mata, iritasi pada kulit
   b) Bila terhirup menyebabkan iritasi
   c) Bila tertelan menyebabkan iritasi

2) Pertolongan pertama
   a) Mata :Cuci secepatnya dengan air banyak-banyak
   b) Kulit :Cuci kulit secepatnya dengan air, ganti pakaian yang terkontaminasi
   c) Terhirup :Pindahakan dari sumber
   d) Tertelan :Cuci mulut, minum satu atau dua gelas air atau susu. Pertolongan selanjutnya dengan mencari pertolongan medis tanpa ditunda
3) Tindakan pencegahan
   a) Kontrol teknis gunakan ventilasi setempat peralatan pernafasan sendiri
   b) Memakai APD
   c) Penyimpanan dan pengangkatan simpan di tempat aslinya wadah tertutup di bawah kondisi kering ventilasi yang baik jauhkan dari asam dan hindarkan dari suhu ekstrim

e. Desinfektan

Tidak mengandung bahan berbahaya tidak mudah terbakar

1) Bahaya kesehatan
   a) Iritasi berat pada mata, iritasi pada kulit
   b) Bila terhirup menyebabkan iritasi
   c) Bila tertelan menyebabkan iritasi

2) Petolongan pertama
   a) Mata :Cuci secepatnya dengan air
   b) Kuli :Cuci kulit secepatnya dengan air, ganti pakaian yang terkontaminasi
   c) Terhirup :Pindahkan dari sumber
   d) Tetelan :Cuci mulut, minum satu atau dua gelas air atau susu pertolongan selanjutnya dengan mencari pertolongan medis tanpa ditunda
3) Tindakan pencegahan
   a) Kontrol teknis gunakan ventilasi setempat peralatan pernafasan sendiri mungkin diperlukan untuk penggunaan yang lama.

   b) Memakai APD. Penyimpanan dan pengangkutan simpan ditempat sejuk dan kering hindari suhu yang ekstrim.

BAB VII
KESELAMATAN KERJA

Dalam pelaksanaan kerja atau kegiatan di unit jangwat, makadiwajibkan semua petugasmenggunakan APD. Hal ini dikarenakan agar menekan penularan dari linen infeksius kepada petugas (terpapar) atau petugas yang menular ke pasien, bahkan antar linen. Oleh karena itu, harus mengikuti SPO dalam setiap penggunaan APD :

a. Apron Plastik
b. Barakshot
c. Alas kaki (untuk di penyetrikaan)
d. Kacmata
e. Masker
f. Sarung tangan
g. Sepatu boot
h. Tutup kepala

Setiap petugas di laundry harus membudayakan cuci tangan menjadi hal yang wajib. Kebersihan ruang kerja, lingkungan kerja dapat memberikan kenyamanan dalam bekerja, keamanan kerja, tidak bising, tidak licin, atap dinding tidak berjamur, tersedianya APAR, stop kontak jaringan listrik dalam keadaan baik (kabel tersusun sesuai jalur nya), kursi dan meja kerja yang ergonomis, petugas setiap 2 jam sekali selama 10 menit melakukan istirahat untuk mendapatkan pergantian O2 guna mencegah penyakit akibat kerja, ruangan tertentu diberi exhaust atau blower, untuk sirkulasi udara selalu terjaga, ruang kerja terhindar dari vektor penyakit (lalat, kecoa, tikus, dll). Tersedianya air bersih yang cukup untuk mendukung proses sterilisasi. Deterjen powder, desinfektan, pewangi dan pelicindalam kondisi aman sesuai dengan standar yang ditentukan sehingga tidak berdampak terhadap kesehatan petugas pelaksana.

Dilakukan pemisahan untuk mengatur alur linen bersih dan linen kotorguna mencegah terjadinya kontak yang dapat terjadinya infeksi nosokomial, setiap pencatatan di laoundry dilengkapi instruksi kerja yang berguna sebagai petunjuk bagi setiap petugas pelaksana, cara menggunakan paralatan guna mencegah kecelakaan kerja, penyimpanan zat kimia, seperti : deterjen, pemutih, pewangi, pelembut, desinfektan, di tempatkan pada lemari khusus, mencuci APD secara teratur untuk mencegah penularan/kontaminasi.

BAB IX
INDIKATOR MUTU PELAYANAN LAUNDRY

Indikator mutu pelayanan laundry adalah ukuran mutu dan keselamatan rumah sakit yang digambarkan dari data yang dikumpulkan.
Indikator mutu pelayanan laundry antara lain yaitu :

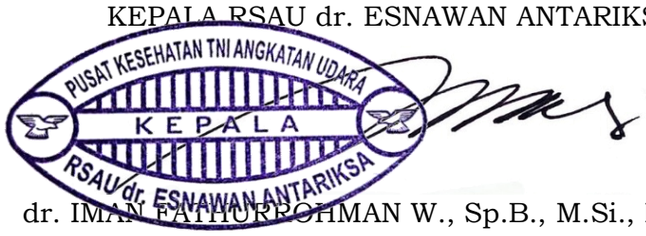
51. KETEPATAN WAKTU PENYEDIAAN LINEN

Judul Indikator	Ketepatan Waktu Penyediaan Linen
Definisi Operasional	Ketetapan waktu penyediaan linen adalah ketepatan penyediaan linen sesuai dengan waktu yang ditetapkan Waktu Yang Ditetapkan : Pengambilan Linen Kotor a. Pengambilan linen kotor ke ruang perawatan pukul 08.00 s.d 10.00 WIB b. Pengambilan linen kotor ke ruang operasi - Pagi pukul 06.00 s.d 07.00 WIB - Siang pukul 11.00 s.d 12.00 WIB - Sore pukul 14.00 s.d 15.00 WIB Pendistribusian Linen Bersih Waktu Pendistribusian Linen Bersih pukul 13.00 s.d 14.00 WIB (pukul 08.00 – 20.00 WIB)
Dimensi Mutu	Efisiensi dan Efektifitas layanan laundry
Dasar Pemikiran	Permenkes NO. 129 Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan minimal RS
Tujuan	Tergambarnya pengendalian dan mutu pelayanan laundry
Frekuensi Pengumpulan Data	Harian
Periode Analisa	Bulanan
Numerator	Jumlah hari dalam satu bulan dengan penyediaan linen tepat waktu
Denominator	Jumlah hari dalam satu bulan
Formula	$\frac{\text{Numerator}}{\text{Denominator}}$ X 100%
Instrumen Pengambilan Data	Laporan Harian Instalasi Laundry
Sumber Data	Instalasi Laundry
Penyajian Data	Grafik
Standar	100%
PIC	PJ Laundry

BAB X
PENUTUP

Demikian Pedoman Pelayanan Laundry ini dibuat untuk dilaksanakan, untuk menjamin terlaksanakannya pencegahan dan pengendalian infeksi di RSAU dr. Esnawan Antariksa.

KEPALA RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA



dr. IMAN FATHURROHMAN W., Sp.B., M.Si., M.A.R.S.
KOLONEL KES NRP 524330